

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi yang berjudul Gerakan Partai Komunis Indonesia : Strategi Partai Dalam Mencapai Kekuasaan Politik Di Indonesia (1920-1966). Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikaji oleh penulis di dalam bab sebelumnya. Terdapat empat hal yang penulis simpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, yaitu:

Pertama, strategi Semaun untuk merebut kekuasaan politik adalah warisan lanjutan yang telah dilakukan oleh Sneevliet sebelumnya. Semaun meneruskan strategi Block within yang telah dilakukan oleh Sneevliet yaitu infiltrasi PKI kedalam SI untuk terjadinya percepatan ekspansi pengaruh partai komunis dalam gerakan revolusi nasional. Adanya persamaan dalam tubuh PKI dan SI yang sama-sama anti kolonialisme dan imperialisme merupakan salah satu alasan mengapa SI didekati dan disusupi oleh PKI di samping banyaknya anggota SI saat itu yang menjadi daya tarik untuk PKI meluaskan pengaruhnya di masyarakat Indonesia. Mudah-mudahan akses untuk masuk terhadap suatu organisasi dimanfaatkan betul oleh PKI.

Perubahan mulai terjadi ketika SI dan PKI pecah oleh kebijakan disiplin partai. Setelah disiplin partai diberlakukan organisasi PKI mengalami kemunduran, untuk mengembalikan kejayaan PKI Semaun sebagai pemimpin PKI mencari alternatif perjuangan dengan pergi ke Moskow untuk mempelajari doktrin-doktrin komunisme dari negara asalnya. Setelah tiba di Indonesia Semaun menerapkan strategi yang berdasarkan kondisi Indonesia pada waktu itu. Indonesia telah mengalami kelesuan dalam kegiatan buruh karena banyaknya buruh yang ditangkap oleh pemerintah. Maka Semaun mencanangkan program untuk mereorganisasi buruh

dengan berkunjung ke berbagai daerah di Jawa. Kunjungan Semaun ke daerah berhasil membawa buruh menjadi kekuatan yang baru. Strategi lainnya adalah melakukan propaganda-propaganda ke daerah-daerah hasilnya dapat terlihat dengan mulai



berkembangnya ajaran komunisme di desa-desa. Namun, karena adanya ketimpangan-ketimpangan pemikiran antara propagandis dan orang-orang di daerah maka terjadi kejadian-kejadian aksi sepihak, pemogokan semakin sering terjadi dan tuntutan mendirikan Republik Soviet Indonesia menjadikan para pemimpin PKI melakukan pemberontakan yang terjadi tahun 1926 sampai 1927.

Pemberontakan tersebut mengalami kegagalan karena persiapan pemberontak hanya seminggu sebelum hari pemberontakan. Persiapan yang terkesan terburu-buru dan kekuatan massa yang kurang cakap dan kurang besar menyebabkan kegagalan pemberontakan ini. Pemimpin PKI banyak yang menanggung dampak dari pemberontakan ini Alimin mengembara menjadi petugas komintern, Semaun dibuang ke Asia Tengah, Musso diharuskan masuk sekolah partai di Moskow, Darsono harus "bertobat" mengakui segala kesalahannya kepada pimpinan tertingginya Stalin.

Setelah pemberontakan 1926-1927 gagal maka kondisi PKI limbung karena para pemimpin mereka ditangkap dan dihukum mati. Sebagai Induk dari semua partai komunis Komintern mengirimkan utusan untuk mengecek keberadaan PKI pada tahun 1935 dikirimlah Musso untuk mengecek keadaan PKI. Selama 6 bulan Musso mengecek PKI Musso telah berhasil membentuk PKI 35 dan PKM (Partai Komunis Moeda) yang dipersiapkan untuk lebih memperkuat PKI. Setelah lama berselang Musso kembali lagi ke Indonesia sebagai utusan Komintern kedatangan Musso membawa angin segar terhadap PKI karena pada waktu itu PKI dalam hal ini FDR tengah berselisih dengan pemerintah.

Kedua, Strategi Musso ketika datang kembali ke Indonesia adalah menggabungkan semua partai yang bersifat komunis dan sosialis dalam satu partai yakni PKI, menentang politik luar negeri yang kompromistis untuk politik dalam negeri agar diadakan pembenahan struktur dan aparatur pemerintahan dan membentuk Front Nasional. Penggabungan partai berhaluan komunis dan sosialis berhasil dilaksanakan dengan baik PKI muncul sebagai partai yang menjadi corong masyarakat, kejadian-kejadian Re-Ra (reorganisasi dan rasionalisasi) yang menyebabkan 60.000 orang tentara di rumahkan, harga-harga semakin memuncak

dikarenakan adanya blokade ekonomi yang dilakukan oleh Belanda, serta kegelisahan buruh dan para prajurit yang dirasionalisasi menjadi alat yang di gunakan PKI Musso untuk dimanfaatkan sebagai pendukung Revolusi.

Revolusi kembali gagal merupakan kegagalan pertama revolusi sosial yang didambakan oleh PKI. Kegagalan ini berdasarkan beberapa faktor. Para pemimpin PKI terlalu dini melakukan aksi, ketika mereka belum siap, proses penggabungan partai-partai unsur dasar FDR (Front demokrasi rakyat) ke PKI yang monolitik baru dimulai ketika pemberontakan itu pecah, sebagian besar anggota Partai Sosialis, Partai Buruh, SOBSI, dan Pesindo menentang aksi revolusioner menentang pemerintah, partai-partai FDR termasuk cabang PKI cabang di Bodjonegoro secara terang-terangan mendukung Soekarno dan Hatta, pemimpin PKI secara terbuka berani menentang Soekarno dan Hatta sebagai simbol kemerdekaan republik, dan Kebanyakan tanah yang dijanjikan PKI merupakan tanah komunal yang pada dasarnya tanah yang dipakai untuk kepentingan umum bukan kepentingan tuan tanah,

Reorganisasi mulai dilakukan setelah kegagalan kup 1948, Agresi militer Belanda dua, pemerintah menganggap komunis tidak lagi merupakan sebuah tantangan politik yang serius setelah para pemimpinnya meninggal. Pemerintah merasa dirinya dalam posisi yang lebih baik untuk mengendalikan PKI legal dibanding PKI ilegal. Ada semangat Lincoln, setelah berakhirnya perang, maka saling memaafkan antar saudara harus diutamakan untuk membangun kesatuan bangsa, sebagian pemimpin juga percaya bahwa kaum komunis akan menyadari kesalahannya dan memperbaiki kesalahan-kesalahan masa lalu di masa yang akan datang, PNI menganggap PKI sebagai sekutu yang diperlukan untuk menetralkan modal asing (Belanda) yang beroperasi di Indonesia, selanjutnya alasan Indonesia berkaitan dengan citra Indonesia di dunia luar untuk membuktikan Indonesia sudah dewasa dalam pengambilan keputusan dan penghayatan demokrasi, apabila di Barat partai komunis tidak dilarang kenapa di Indonesia dilarang, selain itu ada pendapat dari Dr. Buntaran Martoatmodjo bahwa apabila PKI dilarang di Indonesia ada indikasi Indonesia

memihak salah satu blok dalam perang dingin Alimin tampil untuk mereorganisasi PKI.

Strategi Alimin melihat PKI struktur kepartaiannya hancur setelah peristiwa 1948 adalah menghimpun kembali kekuatan komunis yang tercerai-berai, salah satu caranya adalah menghidupkan kembali CC PKI selanjutnya Alimin membawa PKI menggalang kekuatan jalan menjadika PKI menjadi partai kader yang menginginkan kader-kader yang cakap yang biasa membangun partai dari keterpurukan. Partai juga diarahkan menganut jalan tengah dengan menjalankan strategi kiri yang flexible. Namun munculnya Aidit membuat Alimin tersingkir dan dipaksa untuk menyerahkan kekuasaannya kepada Aidit.

Ketiga, Strategi Aidit terbagi dua bagian yaitu strategi yang dilakukan Aidit dari 1951 sampai 1959 dan dari 1959 sampai 1965, untuk strategi pertama adalah untuk memenangkan dukungan massa pada pemilu 1955. Aidit melakukan Strategi Jalan tengah yaitu mengarahkan partai untuk menjadi partai besar dan mendapatkan simpati dari masyarakat luas, tetapi sekaligus membangun struktur partai dengan kuat agar posisi partai tidak mudah goyah dalam menjalankan strategi ini Aidit tetap melakukan aksi-aksi pemogokan yang berakibat pada kejadian Revolusi Agustus yang membuat Aidit menerapkan garis baru dengan cara yang lebih damai. Garis-garis pedoman strategi yang baru: pembentukan front nasional, likuidasi Darul Islam, dan perkembangan massa komunis.

Strategi Aidit ini dalam tahapannya adalah merekrut massa sebanyak-banyaknya untuk dukungan pemilu. Petani didekati, buruh di perkuat, orang-orang Tionghoa di perdayakan dan dilindungi, kaum abangan di susupi. Hasilnya dapat ditebak PKI bisa memasuki 4 besar pemenang pemilu 1955. Malah untuk pemilihan DPRD di daerah-daerah PKI menjadi partai dominan.

Keempat, Strategi Aidit mulai berubah ketika menghadapi gejolak politik 1960-1965, Aidit menyadari bahwa PKI menjadi partai yang diperhitungkan dan menjadi satu-satunya partai yang memasuki segitiga kekuasaan pada masa itu karena pengaruh Presiden Sukarno dengan Nasakomnya PKI makin besar pengaruhnya di

Indonesia. Pada periode ini Aidit masih menggunakan taktik Moskow PKI yaitu “transisi damai menuju komunisme”. Dasar strateginya adalah teori perubahan yang damai menuju komunisme. Dalam menjalankan garis Moskow, PKI akan menginfiltrasi departemen-departemen pemerintahan yang utama dan melakukan mobilisasi besar-besaran para anggotanya, didukung oleh ormas-ormas. Namun PKI telah merumuskan strategi Metode Kombinasi Tiga Bentuk Perjuangan (MKTBP) yang menurut mereka akan mempercepat revolusi.

Metode Kombinasi Tiga bentuk perjuangan telah mengarahkan PKI menuju strategi ofensif revolusioner dengan menyerang partai politik saingannya Partai Murba dan PNI, menginfiltrasi ABRI, mengusulkan Angkatan Kelima, dan aksi-aksi sepihak yang dilakukan PKI telah menabur benih-benih dendam yang nanti dituainya setelah peristiwa Gerakan 30 September. Terjadi perubahan taktik Strategi yang dilakukan oleh Aidit pada pertengahan tahun 1964 yaitu mengikuti Strategi Mao berhaluan Peking yaitu revolusi Indonesia pada dasarnya bersifat agraris, dan bahwa kekuatan utamanya haruslah merupakan suatu pemberontakan bersenjata dari kaum tani, strateginya menghendaki dikepungnya kota-kota oleh desa-desa, dan dihancurkannya semua aparat Negara yang lama.

Pemilihan strategi ini berdasarkan kondisi berikut ini. Pertama, PKI akan menunggu lama, lebih kurang 10 tahun dari pemilu pertengahan tahun 1960an sebelum partai berkuasa penuh. Kedua, faktor Grand Strategy blok komunis yang mendesak untuk dilakukan, yaitu membawa segera kawasan Asia Tenggara memihak blok Timur. Ketiga perjuangan komunis di Indocina diperkirakan akan memakan waktu lama, sehingga mendahulukan Indonesia menjadi Negara komunis akan menguntungkan strategi Blok Timur di kawasan Asia Tenggara maka dipersiapkanlah kudeta tahun 1965.

Pemberontakan 1965 gagal karena berbagai faktor kesalahan dalam penentuan jumlah pasukan yang terlibat operasi. Senjata yang dipergunakan juga tidak dipersiapkan dengan baik, lolosnya jenderal A.H Nasution dalam penyergapan pada pagi hari buta, dan keterlambatan penjemputan Soekarno untuk di bawa ke Halim,

dan rencana tahap dua pembentukan Dewan Revolusi yang akan membubarkan Kabinet Dwikora dan menggantikannya dengan Kabinet Gotong Royong, dan menurunkan jabatan presiden Soekarno apabila menolak membubarkan Kabinet Dwikora tidak berjalan menjadi titik tolak kegagalan pemberontakan 1965.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberi rekomendasi pada pembelajaran sejarah di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas karena materi penelitian ini termasuk dalam materi pembelajaran di sekolah. Materi dari penelitian ini sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) kelas XII program IPS semester I yaitu dengan SK menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru dan KD Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI). Selain itu SKKD kelas XI program IPS semester II yaitu SK Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang dan KD Menganalisis hubungan antar perkembangan paham-paham baru dan transformasi sosial dengan kesadaran dan pergerakan kebangsaan.

Selain itu, melalui penelitian ini penulis juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya melalui kerangka berpikir penulis mengenai pembahasan yang belum dipecahkan atau belum dibahas secara jelas dalam penelitian ini. pembahasan tersebut ialah mengenai hasil dan pengaruh PKI di Jawa Barat. Jawa Barat ketika pemilu 1957 PKI menduduki posisi kedua pada pemilihan DPRD Jawa Barat dan pemilihan Dewan Kota Bandung pemenangnya PKI namun anehnya di Jawa Barat tidak ada pembantaian besar-besaran seperti daerah lain sehingga penulis merekomendasikan peneliti yang lain untuk mengkaji permasalahan PKI di Jawa Barat.